

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT WIJAYA KARYA INDUSTRI ENERGI PERIODE TAHUN 2017-2021

Siti Hasanah¹, Mas Nur Mukmin², Farizka Susandra³

¹Universitas Djuanda Bogor,

²Universitas Djuanda Bogor,

³Universitas Djuanda Bogor,

ABSTRAK

PT. Wijaya Karya Industri Energi (WINNER) adalah perusahaan yang memberikan solusi energi untuk memenuhi kebutuhan energi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turn Over*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisa komparatif. Metode analisis data yaitu analisis horizontal. Hasil analisis menggunakan *Current Ratio* didapat bahwa pada tahun 2017 hingga 2021 nilai rata-rata adalah 163,2%. *Debt to Equity Ratio* terdapat tiga tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019, 2020, dan 2021. *Return On Equity* menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2021 berada dibawah rata-rata dengan nilai maksimum sebesar 19%. *Total Assets Turn Over* menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga tahun yang memiliki nilai minimum yaitu pada tahun 2017, 2019, dan 2020.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, *Current Ratio*, *DER*, *ROE* dan *TATO*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, ditemukan jenis virus baru yang sangat mudah menginfeksi manusia. Virus SARS-CoV-2 ini dapat masuk melalui saluran pernapasan, lalu kemudian menyebabkan gejala-gejala yang dikenal sebagai Covid-19. Penyakit ini sangat cepat menyebar, sehingga dapat dikategorikan sebagai pandemi. Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan signifikan pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari kehidupan pribadi, kelompok, hingga dunia.

Membangun kawasan industri hijau yang akan ditenagai oleh sumber energi terbarukan seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap merupakan salah satu cara untuk memastikan produk yang dihasilkan masuk dalam kategori "*green product*". Penggunaan EBT tidak hanya berpotensi mengurangi penggunaan bahan bakar fosil di

industri, tetapi juga dapat menyerap lapangan kerja yang ada dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi hijau, yaitu mendorong perluasan ekonomi tanpa menghabiskan sumber daya bumi sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan di masa depan (m.mediaindonesia.com).

Perseroan menjalin kerja sama strategis dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta perguruan tinggi di seluruh tanah air, antara lain Institut Teknologi Sumatera (ITERA), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) , dan Universitas Aisyiyah (Unisa), untuk turut mendorong pembangunan PLTS baru (Wika Magz).

Selama pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembatasan sosial ini, sektor perekonomian seperti pasar, pusat perbelanjaan, dan perkantoran harus ditutup. Tentu saja hal ini berdampak bagi perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia. Di sisi lain, penurunan mobilitas masyarakat mengakibatkan penurunan konsumsi energi total. Faktor ini juga menjadi salah satu kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuatif. Berikut ini tabel laporan keuangan PT Wijaya Karya Industri Energi dari tahun 2017-2021.

Tabel 1. 1 Daftar Penjualan, Hutang Lancar dan Laba PT. Wijaya Karya Industri Energi Tahun 2017-2021

No	Tahun	Penjualan	Hutang Lancar	Laba Bersih
1	2017	Rp 224.111.501.132	Rp 180.447.378.049	Rp 10.883.711.145
2	2018	Rp 384.372.259.096	Rp 212.969.425.049	Rp 26.309.054.308
3	2019	Rp 208.929.658.593	Rp 110.651.595.149	Rp 13.764.094.939
4	2020	Rp 165.904.428.642	Rp 90.037.035.026	Rp 1.536.235.987
5	2021	Rp 233.269.087.547	Rp 116.583.106.725	Rp 10.475.897.452

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Industri Energi (Data Diolah), 2023

Tabel 1. 2 Daftar Total Aset Lancar dan Total Ekuitas PT. Wijaya Karya Industri Energi Tahun 2017-2021

No	Tahun	Total Aset Lancar	Total Ekuitas
1	2017	Rp 229.064.227.986	Rp 117.799.813.678
2	2018	Rp 280.393.529.539	Rp 140.843.780.923
3	2019	Rp 213.119.000.406	Rp 164.479.985.582
4	2020	Rp 176.742.710.098	Rp 157.692.125.896
5	2021	Rp 195.605.085.452	Rp 170.501.230.073

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Industri Energi (Data Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 pada kurun saat lima tahun terakhir kondisi keuangan dapat dilihat dari naik dan turun penjualan, hutang lancar, total aset lancar, dan

laba bersih selama lima tahun terakhir tidak diikuti oleh total ekuitas yang naik dan turun pula pada 5 tahun terakhir. Dalam hal ini diperlukan penilaian kinerja keuangan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Dengan melakukan penilaian ini, manajemen dan investor dapat mengetahui apakah perusahaan menghasilkan laba atau mengalami kerugian dan apakah perusahaan mampu untuk membayar utangnya (Fahmi, 2012). Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, manajemen dan investor dapat memahami kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan mengambil keputusan yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Sugiyono (2017:28) Atribut, karakteristik, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang diterapkan peneliti agar dipelajari dan lalu ditarik kesimpulannya adalah objek penelitian. Objek dipenelitian ini adalah Rasio Keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turn Over*.

Penelitian ini dilakukan di PT Wijaya Karya Industri Energi (WINNER) yang beralamat di Jl. Raya Narogong No.24, Kembang Kuning, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710.

Desain Penelitian

Sugiyono (2014: 13) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menentukan nilai variabel independen satu atau lebih variabel yang independen satu sama lain dan tidak memiliki keterkaitan dengan variabel lain. Teknik analisis komparatif, yang membandingkan laporan keuangan dari 2 tahun atau lebih, digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2014: 54) Penelitian yang membandingkan keadaan 1 atau lebih variabel pada 2 atau lebih waktu yang berbeda dikenal sebagai penelitian komparatif.

Jenis Data

Data yang digunakan menggunakan data kualitatif yaitu jenis penelitian yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Metode Analisa Data

Analisis horizontal adalah suatu teknik analisis keuangan yang digunakan untuk membandingkan data keuangan dari periode waktu yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui tren atau perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2021: 69). Analisis horizontal biasanya dilakukan dengan menghitung persentase perubahan dalam setiap pos pengeluaran atau pemasukan, dan kemudian mengevaluasi tren yang terlihat.

Current Ratio

Kasmir (2021:134) Kemampuan bisnis, ketika ditagih secara keseluruhan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo diukur dengan *Current ratio*. Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2021:157) untuk rasio yang digunakan dalam menilai utang terhadap ekuitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah uang yang dipinjam dari pemilik perusahaan oleh peminjam (kreditur) atau jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Return On Equity (ROE)

Kasmir (2021:204) Rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri adalah atau *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini menunjukkan bagaimana modal sendiri digunakan secara efektif. Rumusnya adalah:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Equity}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Kasmir (2021:185) Perputaran Total Aset Rasio yang dikenal dengan *Total Assets Turnover (TATO)* digunakan untuk menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh setiap aset rupiah dan omzet dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusnya adalah:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

HASIL PENELITIAN

Kondisi Keuangan dan Perhitungan Horizontal PT. Wijaya Karya Industri Energi Periode 2017-2021

Harahap (2017) analisis horizontal sangat penting dalam mengidentifikasi tren kinerja keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut hasil perhitungan neraca dan laporan laba rugi menggunakan analisis horizontal:

Tabel 4. 1 Analisis Horizontal Neraca PT. Wijaya Karya Industri Energi

Periode	Keterangan
2017-2018	Neraca mengalami trend peningkatan dengan kenaikan sebesar Rp 49.132.342.538 atau 0,16% pada tahun 2018. Pada posisi aset, akun yang naik secara signifikan merupakan akun piutang lain-lain pihak berelasi Rp 860.426.351 atau 21,35% pada tahun 2018. Selain piutang lain-lain pihak berelasi, akun kas dan setara kas juga naik yang signifikan sebesar Rp 167.059.960.522 atau 10,24%. Pada akun liabilitas dan ekuitas. Liabilitas periode 2017-2018 akun liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dominan naik sebesar Rp 26.088.375.293 atau 0,14%. Kenaikan tersebut

dipengaruhi oleh utang usaha pihak ketiga sebesar Rp 118.884.703.899 atau 13,38%. Akun saldo laba naik sebesar Rp 18.604.514.470 atau 0,63%.

2018-2019 Neraca mengalami trend turun sebesar Rp (62.426.830.778) atau -0,17% pada tahun 2019. Pada posisi aset, akun yang turun secara signifikan merupakan akun piutang yang belum ditagih sebesar Rp (364.399.384) atau -100,00% pada tahun 2019. Selain itu, akun liabilitas dan ekuitas. Liabilitas periode 2018-2019 akun liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dominan bergerak secara turun sebesar Rp (59.974.660.145) atau -0,31%. Pergerakan turun tersebut dipengaruhi oleh akun pinjaman jangka pendek pihak berelasi sebesar Rp (17.765.319.600) atau -0,55%, akun uang muka pelanggan sebesar Rp (28.579.502.993) atau -0,90%, serta pada akun beban akrual sebesar Rp (32.365.785.684) atau -0,63%. Pada akun ekuitas, jumlah ekuitas menampilkan kenaikan sebesar Rp 46.680.171.904 atau 0,40%.

2019-2020 Berdasarkan hasil perhitungan laporan neraca menggunakan perhitungan horizontal. Neraca mengalami trend turun sebesar Rp (25.924.253.256) atau -0,09% pada tahun 2020. Pada posisi aset, akun yang turun secara signifikan merupakan akun biaya dibayar di muka Rp (2.007.716.955) atau -100,00% pada tahun 2020. Pada akun liabilitas dan ekuitas. Liabilitas periode 2019-2020 akun liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dominan turun sebesar Rp (19.136.393.569) atau -0,14%. penurunan tersebut dipengaruhi oleh utang usaha pihak berelasi sebesar Rp (3.253.004.597) atau -0,58%, akun beban akrual sebesar Rp (9.880.717.540) atau -0,53% serta pada akun uang muka pelanggan sebesar Rp (2.665.297.696) atau -0,92% pada tahun 2020.

2020-2021 Berdasarkan hasil perhitungan laporan neraca menggunakan perhitungan horizontal. Neraca mengalami trend kenaikan sebesar Rp 28.212.156.249 atau 0,10% pada tahun 2021. Pada posisi aset, akun yang turun secara signifikan merupakan akun aset lancar lainnya Rp (354.346.795) atau -

100,00% dan akun aset tidak lancar lainnya sebesar Rp (9.019.674.169) atau -100,00% pada tahun 2021. Liabilitas periode 2020-2021 akun liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dominan naik sebesar Rp 15.403.052.072 atau 0,14%. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh utang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp 11.987.198.818 atau 2,94% dan akun uang muka pelanggan sebesar Rp 12.230.821.589 atau 50,23% pada tahun 2021.

Sumber: Diolah, 2023

Tabel 4. 2 Analisis Horizontal Laba Rugi PT. Wijaya Karya Industri Energi

Periode	Keterangan
2017-2018	Pada tahun 2018, akun penjualan bersih tercatat naik sebesar Rp 160.260.757.964 atau 0,71% dibandingkan tahun 2017. Pada akun beban pokok penjualan tercatat naik sebesar Rp 138.308.176.658 atau 0,70% pada tahun 2018. Dan pada akun jumlah laba komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 15.475.343.163 atau 1,43% kenaikan tersebut dipengaruhi oleh akun laba tahun berjalan sebesar Rp 10.608.237.921 atau 0,94%.
2018-2019	Pada tahun 2019, akun penjualan bersih tercatat turun sebesar Rp (15.181.842.539) atau -0,07% dibandingkan tahun 2018. Pada akun beban pokok penjualan tercatat turun sebesar Rp (27.537.401.943) atau -0,14% pada tahun 2019. Dan pada akun jumlah laba komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 2.930.383.789 atau 0,27% kenaikan tersebut dipengaruhi oleh akun laba tahun berjalan sebesar Rp 2.909.252.882 atau 0,26%.
2019-2020	Pada tahun 2020, akun penjualan bersih tercatat turun sebesar Rp (43.025.229.952) atau -0,20% dibandingkan tahun 2019. Pada akun beban pokok penjualan tercatat turun sebesar Rp (25.901.997.184) atau -0,15% pada tahun 2020. Dan pada akun jumlah laba komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp (12.227.858.947) atau -0,89%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh akun laba tahun berjalan sebesar Rp (12.042.998.047) atau -0,85%.

2020-2021 Pada tahun 2021, akun penjualan bersih tercatat naik sebesar Rp 76.364.658.905 atau 0,41% dibandingkan tahun 2020. Pada akun beban pokok penjualan tercatat naik sebesar Rp 51.216.491.218 atau 0,36% pada tahun 2021. Pada akun pendapatan lain-lain tercatat naik sebesar Rp 2.877.840.647 atau 1,33% kenaikan tersebut dipengaruhi oleh akun beban bunga bank sebesar Rp 893.551.781 atau 1,10%. Dan pada akun jumlah laba komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 8.939.661.465 atau 5,81% kenaikan tersebut dipengaruhi oleh akun laba tahun berjalan sebesar Rp 6.014.035.352 atau 2,83%.

Sumber: Diolah,2023

Kondisi Keuangan dan Perhitungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turn Over* PT. Wijaya Karya Industri Energi Periode 2017-2021

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kapasitas manajemen untuk secara efektif memberdayakan sumber daya perusahaan kemudian dapat dievaluasi.

1. *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} 100\% \\ \text{a. Tahun 2017} &= \frac{229.064.231.029}{180.447.378.049} 100\% = 127\% \\ \text{b. Tahun 2018} &= \frac{280.393.529.539}{212.969.425.049} 100\% = 132\% \\ \text{c. Tahun 2019} &= \frac{213.119.000.406}{110.651.595.149} 100\% = 193\% \\ \text{d. Tahun 2020} &= \frac{176.742.710.098}{90.037.035.026} 100\% = 196\% \\ \text{e. Tahun 2021} &= \frac{195.605.085.452}{116.583.106.725} 100\% = 168\% \end{aligned}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tahun 2017} &= \frac{180.447.378.049}{117.799.813.678} \times 100\% = 1,53 \text{ atau } 153\% \\
 \text{b. Tahun 2018} &= \frac{212.969.425.049}{140.843.780.923} \times 100\% = 1,51 \text{ atau } 151\% \\
 \text{c. Tahun 2019} &= \frac{110.651.595.149}{164.479.985.582} \times 100\% = 0,67 \text{ atau } 67\% \\
 \text{d. Tahun 2020} &= \frac{90.037.035.026}{157.692.125.896} \times 100\% = 0,57 \text{ atau } 57\% \\
 \text{e. Tahun 2021} &= \frac{116.583.106.725}{170.501.230.073} \times 100\% = 0,68 \text{ atau } 68\%
 \end{aligned}$$

3. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned}
 \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\% \\
 \text{a. Tahun 2017} &= \frac{10.883.711.145}{117.799.813.678} \times 100\% = 0,09 \text{ atau } 9\% \\
 \text{b. Tahun 2018} &= \frac{26.309.054.308}{140.843.780.923} \times 100\% = 0,19 \text{ atau } 19\% \\
 \text{c. Tahun 2019} &= \frac{13.764.094.939}{164.479.985.582} \times 100\% = 0,08 \text{ atau } 8\% \\
 \text{d. Tahun 2020} &= \frac{1.536.235.987}{157.692.125.896} \times 100\% = 0,01 \text{ atau } 1\% \\
 \text{e. Tahun 2021} &= \frac{10.475.897.452}{170.501.230.073} \times 100\% = 0,06 \text{ atau } 6\%
 \end{aligned}$$

4. Total Asset Turn Over (TATO)

$$\begin{aligned}
 \text{TATO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Lancar}} \times 100\% \\
 \text{a. Tahun 2017} &= \frac{224.111.501.132}{229.064.227.986} \times 100\% = 1x \\
 \text{b. Tahun 2018} &= \frac{384.371.259.096}{280.393.529.539} \times 100\% = 1,5x \\
 \text{c. Tahun 2019} &= \frac{208.929.658.593}{213.119.000.406} \times 100\% = 1x \\
 \text{d. Tahun 2020} &= \frac{165.904.428.642}{176.742.710.098} \times 100\% = 1x
 \end{aligned}$$

$$e \quad \text{Tahun 2021} = \frac{233.269.087.547}{195.605.085.452} \times 100\% = 1,2x$$

PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Industri Energi Periode 2017-2021

1. *Current Ratio*

Untuk rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan ketika ditagih secara penuh, korporasi akan membayar semua komitmen jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo.

Tabel 4. 3 Data *Current Ratio*

Tahun	Total Aset	Hutang Lancar	CR%	Kriteria
2017	229.064.227.986	180.447.378.049	127%	Kurang Baik
2018	280.393.529.539	212.969.425.049	132%	Kurang Baik
2019	213.119.000.406	110.651.595.149	193%	Baik
2020	176.742.710.098	90.037.035.026	196%	Baik
2021	195.605.085.452	116.583.106.725	168%	Cukup Baik

Rata-rata *Current Ratio* 163,2%

Sumber: Data Diolah 2023

PT. WINNER terbilang memiliki rasio likuiditas yang cukup baik karena dalam periode 2017-2021 memiliki rasio likuiditas diatas satu atau 100% dengan rata-rata rasio sebesar 163%. Dapat dikatakan dalam keadaan Likuid.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan Rasio penilaian utang terhadap ekuitas. Untuk rasio yang digunakan dalam menentukan berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Tabel 4. 4 Data *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER%	Kriteria
2017	180.447.378.049	117.799.813.678	153%	Sangat Baik
2018	212.969.425.049	140.843.780.923	151%	Sangat Baik
2019	110.651.595.149	164.479.985.582	67%	Sangat Kurang
2020	90.037.035.026	157.692.125.896	57%	Sangat Kurang
2021	116.583.106.725	170.501.230.073	68%	Sangat Kurang

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* 99,2%

Sumber: Data Diolah 2023

Rasio solvabilitas yang dimiliki PT. WINNER terbilang cukup tinggi. Jika rasio rata-rata industri adalah sebesar 80%, sedangkan rata-rata yang dimiliki sebesar 99,2% ini

dapat dikatakan sangat baik. Tetapi perlu diperhatikan nilai rasio pada tahun 2017 dan tahun 2018 semakin tinggi artinya hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri.

3. *Return On Equity* (ROE)

Irham Fahmi (dalam Niskhoiriyah, 2017) yang mengatakan bahwa pengembalian ekuitas perusahaan menunjukkan seberapa banyak menggunakan kemampuannya untuk menghasilkan laba atas ekuitas melalui sumber daya keuangannya.

Tabel 4. 5 Data *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE%	Kriteria
2017	10.883.711.145	117.799.813.678	9%	Sangat Kurang
2018	26.309.054.308	140.843.780.923	19%	Sangat Kurang
2019	13.764.094.939	164.479.985.582	8%	Sangat Kurang
2020	1.536.235.987	157.692.125.896	1%	Sangat Kurang
2021	10.475.897.452	170.501.230.073	6%	Sangat Kurang
Rata-rata <i>Return On Equity</i> 8,6%				

Sumber: Data Diolah 2023

Rasio profitabilitas yang dimiliki melalui *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalami naik turun walaupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih sangat rendah akan tetapi hasil pencapaian kinerja keuangan dalam tahun 2021 masih lebih baik dibandingkan pada tahun 2020. Dan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini dengan standar rata-rata industri yaitu 40%, maka perusahaan berada dibawah standar rata-rata industri sehingga perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik. Maka dapat dikatakan bisnis tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih mampu dan lebih baik dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga sebaiknya perusahaan mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada di posisi yang kuat untuk mempertahankan labanya.

4. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Rasio ini untuk menghitung jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva dan merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perputaran seluruh aktiva perusahaan.

Tabel 4. 6 Data Total Assets Turn Over

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (Kali)	Kriteria
2017	224.111.501.132	229.064.227.986	1 Kali	Sangat Kurang
2018	384.372.259.096	280.393.529.539	1,5 Kali	Cukup Baik
2019	208.929.658.593	213.119.000.406	1 Kali	Sangat Kurang
2020	165.904.428.642	176.742.710.098	1 Kali	Sangat Kurang
2021	233.269.087.547	195.605.085.452	1,2 Kali	Sangat Kurang
Rata-rata <i>Total Assets Turn Over</i> 1,14 Kali				

Sumber: Data Diolah 2023

Rasio aktivitas yang ditunjuk oleh *TATO* perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang sangat kurang hal ini dikarenakan perusahaan belum mengoptimalkan aset yang dimilikinya secara lebih efektif untuk menghasilkan penjualan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan Rasio Likuiditas dilihat dari *CR* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017-2021 nilai rata-ratanya sebesar 163,2%, ini menunjukkan perusahaan memiliki cukup kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dalam kurun waktu 1 tahun.
2. Berdasarkan Rasio Solvabilitas dilihat dari *DER* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017-2021 nilai rata-ratanya sebesar 99,2%, berada diatas standar industri sehingga dikategorikan baik, ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan banyak didanai oleh dana dari pihak luar perusahaan (utang) terutama pada tahun 2017 dan tahun 2018.
3. Berdasarkan Rasio Profitabilitas dilihat dari *ROE* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017-2021 nilai rata-ratanya sebesar 8,6%, berada dibawah standar industri sehingga dikategorikan sangat kurang, ini menunjukkan perusahaan belum memakai kapasitas aset permanen sepenuhnya dengan baik.
4. Berdasarkan Rasio Aktivitas dilihat dari *TATO* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017-2021 nilai rata-rata sebesar 1,14 kali, berada dibawah standar industri sehingga dikategorikan sangat kurang, ini menunjukkan perusahaan belum mengoptimalkan pengelolaan asetnya secara maksimal.

SARAN

1. Dilihat dari Rasio Likuiditas tingkat *CR* yang dimiliki oleh PT. WINNER dapat dikatakan cukup baik, tetapi perusahaan tetap harus meningkatkan nilai rasio tersebut untuk menjaga kepercayaan para kreditor.
2. Dilihat dari Rasio Solvabilitas tingkat *DER* yang dimiliki oleh PT. WINNER sudah dapat dikatakan bagus, tetapi harus perlu diperhatikan nilai rasio ini agar tetap dibawah 100%, karena bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modalnya sendiri untuk mencegah beban tetap yang terlalu tinggi.
3. Dilihat dari Rasio Profitabilitas tingkat *ROE* yang dimiliki PT. WINNER dapat dikatakan sangat kurang. Untuk meningkatkan nilai rasio ini yang rendah, perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan tanpa harus membebani biaya dan operasional perusahaan. Penjualan harus dilakukan seefektif mungkin, khususnya melalui distribusi produk dan iklan.
4. Dilihat dari Rasio aktivitas tingkat *TATO* yang dimiliki PT. WINNER dapat dikatakan sangat kurang. Untuk meningkatkan nilai rasio yang rendah, perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya dan beberapa aset yang sudah usang harus dijual.
5. Penelitian ini masih banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan dan melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini dengan variabel yang lain serta dapat memperpanjang periode penelitian.

REFERENSI

- Afif, M.N & M. Yusuf. 2017. **Analisis Laporan Keuangan Rumah Sakit Berdasarkan Kmk Nomor 1981 Tahun 2010 Pada RSUD Cimacan**. Jurnal Akunida. Vol 3 no. 2
- Fahmi. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Handoko.2021. **Hubungan Antara Teori Sinyal dan Pengambilan Keputusan Investor**. *Articles Accounting. Binus University*.

- Kasmir. 2021. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-9 Februari 2021. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Kusuma. I. C., Hutomo, Y. P., & Hartini, R. (2022). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Tunelling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di BEI Periode 2017-2020). *Karimah Tauhid*, 1(1), 151-166. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7878>
- Muliana. 2019. **Analisis Profitabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah "Al Badar" Kota Makassar**. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Universitas Fajar, Makassar. 12 Hal.
- Niskhoiriyah. 2017. **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menentukan Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2008-2016**. Laporan Penelitian. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Padangsidempuan. 136 hal.
- Roziqon, Muhammad. 2016. **Evaluasi Rasio Likuiditas Koperasi Unit Desa Sumber Rejeki Desa Kepunahan Raya**. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasir Pengaraian. 26 Hal.
- Setiawan, A. B & Hamidah. 2022. **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Moralitas Individu Dan Sistem Mengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa**. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 115-134. https://doi.org/10.30997/karimah_tauhid.v1i1.7881
- Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. **Metode Campuran: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Bisnis dan industri harus menggunakan sumber energi yang inovatif dan terbarukan. <https://mediaindonesia.com/humaniora/437936/pelaku-industri-dan-bisnis-harus-memanfaatkan-energi-baru-terbarukan> diakses pukul 16.31 (28-06-2022).